**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan disekolah atau diluar sekolah sepanjang hayat untuk mengembangkan kemampuan atau keahlian dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepercayaan diri, disiplin dan bertanggung jawab, mampu mengungkapkan dirinya melalui media yang ada, mampu berkomuikasi dengan baik dengan orang lain dan menjadi pribadi yang baik serta menjadi warga negara yang baik.

Guru sebagai pengajar yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak atau pikiran peserta didik, sedangkan sebagai guru pendidik bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi siswa yang aktif, kreatif dan mandiri.

Pembaharuan dan perbaikan proses belajar mengajar yang diarahkan pada kualitas pengajaran yang merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar dan tujuan dari pendidikan yang diharapkan. Hal ini seperti yang tercantum pada kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah direvisi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP).

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah karena Guru adalah sumber kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam pendidikan akan terwujud apabila terdapat proses belajar yang efektif.

Sebagian besar guru dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu mengajar dengan ceramah. Pembelajara konvensional ini masih kurang melibatkan siswa dalam pemelajaran karena yang mendominasi adalah guru.Wena (2008) mengatakan guru mengajar dengan strategi ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Pembelajaran konvensional menjadikan suasana pembelajaran membosankan dan membuat siswa kurang aktif. Akibat dari kurang penggunaan model pembelajaran yang tepat baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian aktivitas belajar siswa, sehingga pembelajaran konvensiaonal belum mampu mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA tahun ajaran 2016/2017 masih rendah, hal ini terlihat dari hasil ulangan siswa yang masih ada sebagian yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni nilai 70. Jumlah siswa yang ada dalam kelas yaitu 36 orang, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 14 orang, selebihnya mendapat nilai dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar IPA ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor guru dan siswa. Faktor guru yaitu guru kurang memberikan inovasi pada pembelajaran seperti memakai model pembelajaran dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan faktor siswa yaitu suasana pembelajaran kurang menyenangkan karena siswa hanya mendengarkan, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa sering melakukan hal lain diluar dari pembelajaran seperti bermain dan mengganggu temannya.

Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran yang bersifat konfensional mengakibatkan rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa dalam kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model yang bervariasi yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan memberikan hasil yang baik pada hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa bekerja aktif dalam pembelajaran adalah menggunakan model kooperatif. Model kooperatif terbagi beberapa jenis, salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat diguanakan adalah tipe *Snowball Throwing*. Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snoball Trowing* diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan kelebihan yang dimiliki yang diungkapkan Hamdayani (2014: 161) sebagai berikut:

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain, membuat siswa siap dengan berbagai kemampuan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa dan pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun dalam praktek.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu *Snowball* dan *Throwing*. Dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia (Gunardi, 2003) *Snowball* artinya bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. Dari dua kata tersebut maka *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju.

Melihat pendapat di atas,menunjukkan hubungan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA, diharapkan siswa merasa senang, tidak jenuh atau bosan serta dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam mengikuti proses belajar mengajar IPA di kelas, sehingga siswa dapat menyerap dan memahami pelajaran dengan lebih baik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Rismayanti (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar) yang menyatakan model pembelajaran *Snowball Throwing* menjadikan murid aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Inpres Perumnas I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dalam skripsinya, Rismayanti mengatakan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas I telah meningkat, baik dari proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kela IV SD Emmy Saelan Kecamatan Rappocino Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawah manfaat bagi dunia pendidikan secara umum,yakni ;

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi Akademisi/Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai latihan dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai aktivitas belajar dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Snowball Throwing*.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dan dan meningkatkan keaktifan siswa dala kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektifitas pembelajaran dikelas, terutama pada model pembelajaran.

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang berguna dan dapat dijadikan acuan dalam membimbing tenaga pegajar untuk menggunakan model pembelajaran.